

Hakikat dan Tujuan Pendidikan Dalam Islam

**Desi Sugihagustina¹, Erwinsyah², Ira Wahyuningsih³, Mardinal Tarigan⁴,
Marzuki⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

erwinsyah1507@gmail.com² Wahyuningsihira38@gmail.com³

ABSTRACT

Islamic education is education that contains at-ta'dib, at-ta'dib and talim. Education is one of the three most used words because the word has a basic meaning or meaning, namely the expression of growth, maturity, development, parenting, adaptation and support. Education is defined as an attempt to create information that is very useful. Because education covers all aspects of human life, both thoughts and feelings, knowledge. Education cannot be separated from the essence of education. As explained in previous studies, from a philosophical point of view, Islamic education is defined as a global education model, namely in the context of humanizing human liberation, creating sacred, humane and natural values for the implementation of humanity as a whole. right. obligation to serve society. people. people and people People are the caliph's special devotion to the earth. This stage aims to analyze the goals of Islamic education in the world and beyond. Literature review is used as a search method.

Keywords : islamic education, essence, purpose.

ABSTRAK

Pendidikan Islam terdiri dari talim, at-ta'dib, dan at-ta'dib. Karena kata "pendidikan" memiliki definisi atau arti dasar—yaitu ungkapan pertumbuhan, kedewasaan, perkembangan, pengasuhan, adaptasi, dan dukungan—maka kata tersebut merupakan salah satu dari tiga kata yang paling sering digunakan. karena pengetahuan mencakup semua aspek keberadaan manusia, termasuk ide dan perasaan. Seperti yang ditunjukkan oleh studi sebelumnya, pendidikan terkait erat dengan sifat pendidikan itu sendiri. Secara filosofis, pendidikan Islam dipandang sebagai model pendidikan dunia, yaitu dalam rangka memanusiaakan manusia, membebaskan manusia, menciptakan nilai-nilai sakral, kemanusiaan, dan fitrah. secara konsisten melaksanakan kewajiban mereka untuk melayani umat manusia dan individu. Komitmen manusia terhadap bumi mirip dengan komitmen seorang khalifah. Tujuan dari tingkat ini adalah untuk mengkaji tujuan pendidikan Islam.

Kata kunci : pendidikan Islam, hakekat, tujuan.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam terdiri dari talim, at-ta'dib, dan at-ta'dib. Kehidupan dan pendidikan berjalan beriringan dan tidak dapat dipisahkan. mutlak dalam keluarga, masyarakat, negara, dan negara. Pembangunan suatu negara menentukan tingkat pembangunannya. Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan, maka harus disampaikan seefektif mungkin untuk menghasilkan keluaran yang diinginkan. Kedua hal ini adalah berkah bagi dunia, dan Islam sebagai agama dibangun di atas cita-cita besar. Tujuan ini akan tercapai manakala dimungkinkan untuk mengubah prinsip-prinsip Islam

melalui pendidikan umum, sehingga menghasilkan individu terdidik yang dapat menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dalam menghadapi pluralisme masyarakat. Islam sangat menjunjung tinggi pendidikan.

Akan menghasilkan kehidupan sosial yang beretika. Sayangnya, meski memiliki kualitas dan fasilitas, lembaga pendidikan modern belum menghasilkan manusia yang beradab. Hal ini karena tujuan dan misi pendidikan yaitu menghasilkan manusia berbudaya yang dilakukan secara aktif oleh lembaga pendidikan. Masyarakat yang beradab kemudian akan berkembang, yang pada akhirnya akan menjadi membentuk manusia yang berbudaya¹.

Pendidikan Islam adalah suatu sistem untuk mendidik dan memberdayakan manusia agar dapat hidup sesuai dengan pilihannya dan dengan bantuan kebijaksanaan Islam yang telah diwariskan atau dibentuk oleh individu. sistem pendidikan yang komprehensif selain pendidikan Islam Karena Islam adalah sumber dari segala kehidupan, baik di dunia ini dan akhirat, Abdullah membutuhkan perlindungan untuk bertahan hidup. Akibatnya, guru ini sangat penting bagi Islam. Pendidikan yang disengaja dan unggul membentuk kehidupan sosial dan pribadi yang beradab. gagasan-gagasan Islam yang signifikan Pendidikan yang unggul dan bertujuan memupuk kehidupan sosial dan pribadi yang beradab².

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam pembahasan ini adalah penelitian kualitatif karena penyajian data evaluasi dapat dilakukan secara lisan dan tertulis, misalnya di perpustakaan, pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Kajian ini bersifat kualitatif dan berwawasan filosofis dengan menggunakan analisis isi dan analisis deskriptif sebagai teknik pengolahan data.

HASIL DAN DISKUSI

Konsep Tarbiya, Talim dan Tadim

Pendidikan Islam, meskipun dapat dipisahkan dan dibagi menjadi tiga: tarbiya, talim, dan ta'deab, didefinisikan oleh para ahli sebagai pendidikan yang siswanya sering menggunakan bahasa Arab. Satu-satunya hal yang perlu disebutkan adalah bahwa tarbiya tampaknya merupakan konsep baru dalam pendidikan Islam. Ungkapan tersebut, dalam definisinya saat ini, tidak umum digunakan dalam lingkungan pendidikan, menurut Mohamed Munir Morsi, yang juga mengklaim bahwa frasa tersebut tampaknya terkait

¹ Zakia, N. (2013). Hakikat, tujuan dan fungsi pendidikan Islam di era modern. *As-Salam*, Vol.1, No.1 (2013), 2461-0232, 2089-6638, 2013, 1(1), 105–123.
<http://ejournal.staidarusalamlampung.ac.id/index%0Ahttp://moraref.or.id/record/view/36039>

²Dukungan, H., Melawan, K., Pasien, M., dan Stroke, P. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 1707–1715

dengan gerakan reformasi pendidikan Arab di lingkungan abad ke-20. Ada kata-kata seperti sains, sastra, pendidikan, dan kecanggihan³.

Tarbia, menurutnya, punya tiga kata untuk pengagumnya. Pertama, rab-yarbu berarti tumbuh dan berkembang. Kedua, istilah "Rabba-Rabia-Yarba" menunjukkan ekspansi dan pertumbuhan. Rabi menandakan kesempurnaan, penguasaan, dan kepemimpinan, untuk beberapa nama. terus menabung. Arti kata ar-Rab yang memiliki akar kata yang sama dengan kata tarbiya adalah mengembangkan atau memperbaiki. Gagasan pedagogis di dalamnya, menurut Abdel Fattah Jalal, adalah sebagai berikut :

Pertama, sejak manusia lahir dengan fungsi pendengaran, penglihatan, dan jantung yang berfungsi penuh, talim merupakan proses belajar sepanjang hayat. Pemahaman ini diambil dari firman Allah SWT yang diterjemahkan sebagai,

"Allah mengeluarkan kamu dari kandungan ibumu dalam keadaan jahiliyah dan memberikan kepadamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu berakal budi." (QS 16:78 dalam Al-Nahl).

Kedua, proses talim berlanjut ke ranah kinetik dan emosional, bukan sekadar motif mengetahui di ranah kesadaran absolut. Pengetahuan yang hanya melampaui bidang persepsi tidak akan mematahkan semangat seseorang untuk berlatih; sebaliknya, pengetahuan ini sering dicapai melalui pencapaian atau kelebihan. Terlepas dari kenyataan bahwa Al-Qur'an langsung melarang⁴.

Adab adalah kata ketiga yang digunakan untuk menggambarkan pendidikan. Menurut Ibn Manzur, arti utama istilah itu adalah "undangan ke pesta", dan "addabahu fataaddaba" menyiratkan allamahu (mengajarnya)⁵.

Al-Attas mengklaim bahwa pendidikan pada dasarnya ta'deeb karena ilmu dan kedermawanan juga termasuk dalam konsep adab. Hadits lain lebih eksplisit menyiratkan identifikasi perantara karena hubungan konseptual antara istilah ilm dan adab. hormat dan keahlian. Akhirnya, dapat disimpulkan dari argumen al-Attas bahwa tarbiya tidak dimaksudkan untuk menandakan pendidikan dan proses pendidikan dalam arti aslinya, serta dalam penerapan dan pemahaman umat Islam awal. Makna kualitatif konsep tarbiya adalah kasih sayang (rahma), bukan ilmu (ilm). Pada kenyataannya, fokusnya lebih pada pengetahuan daripada kasih sayang dalam kasus ta'dib. Kerangka konseptual Ta'dib menggabungkan komponen ilmu pengetahuan (ilm), pembelajaran (ta'lim), dan pendidikan bermutu (tarbiya)⁶.

³Muhammad Munir Mursa, al-Tarbiya al-Islamiya: Ushuluha wa Tavuruha fi al-Bilad al-Arabiya, (Cairo: alam al-field, 1977), hal. 17

⁴. Syah, A. (2017). ISTILAH TARBIA, TALIM DAN TADIB DALAM PENDIDIKAN SLAM: tinjauan aspek semantik. Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Islam, 7(1), 138. <https://doi.org/10.24014/af.v7i1.3786>.

⁵Ibnu Mandzur, Lisan al-Arab, hal. 206

⁶Syah, A. (2017). ISTILAH TARBIA, TALIM DAN TADIB DALAM PENDIDIKAN SLAM: tinjauan aspek semantik. Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Islam, 7(1), 138. <https://doi.org/10.24014/af.v7i1.3786>.

Definisi Pendidikan Islam

Pendidikan Islam melibatkan pertumbuhan akal dan pikiran manusia, serta penataan perilaku dan emosi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, untuk mencapai tujuan Islam baik dalam kehidupan pribadi dan masyarakat, atau dalam semua bidang usaha manusia. Pendidikan Islam menolak cara berpikir yang memadukan konsep (prinsip) abstrak dengan pertimbangan (metode) konkrit. Prinsip (akar: prinsip) adalah titik awal yang entah bagaimana menghasilkan hal-hal lain yang bergantung pada titik awal untuk ada. Oleh karena itu, jika kita membahas prinsip-prinsip penuntun pendidikan, kita juga harus membahas bagaimana prinsip-prinsip penuntun tersebut mempengaruhi bagaimana pendidikan dilaksanakan⁷.

Kepemimpinan Islam berfungsi sebagai landasan bagi pendidikan Islam. Pendidikan Islam berpusat pada Al-Qur'an, Sunnah, dan tradisi sejarah. Dengan demikian, terlihat dari fundamentalisme Islam bahwa pendidikan Islam berbeda dengan bentuk pendidikan lainnya. Pendidikan Islam, ditambah dengan penalaran logis, data faktual, Alquran, Sunnah, dan sumber informasi lainnya, adalah satu-satunya pengetahuan yang tidak didasarkan pada konsep irasional, tidak praktis, atau semata-mata sekuler⁸.

Pendidikan berasal dari kata "pendidikan", kemudian kata ini mendapat awalan "pe" dan akhiran "an", sehingga menjadi "pendidikan", yang berarti "proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang. orang." dalam upaya mendewasakan manusia melalui belajar dan belajar; atau alur kerja, cara melatih"⁹.

Abd Munir Mulkan menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha manusia yang menawarkan atau mengembangkan kemungkinan-kemungkinan untuk mengaktifkan kemampuan akal untuk berkembang menjadi akal yang benar atau mempelajari informasi baru.

Tujuan Pendidikan Islam

Imam al-Ghazali menunjukkan bahwa pendekatan yang sebenarnya kepada Allah adalah tujuan terpenting dari pendidikan Islam. Namun, ia tidak mengesampingkan urusan duniawi, sehingga ia tetap menyisakan tempat dalam sistem pendidikan untuk pengembangan ilmu sekuler. dari sudut pandangnya, bersiaplah menghadapi kenyataan bahwa masalah dunia Pendekatan yang tulus kepada Allah, menurut Imam al-Ghazali, merupakan tujuan utama pendidikan Islam. Dia tidak meninggalkan urusan duniawi, dan sebagai hasilnya dia masih memberi ruang dalam sistem pendidikan untuk kemajuan pengetahuan sekuler. Dari sudut pandangnya, meski masalah duniawi pasti akan muncul, Anda harus siap menghadapinya karena jalan hidup di akhirat lebih penting dan langgeng. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk melaksanakan tugasnya dan menciptakan lingkungan yang ideal bagi mereka untuk berhasil dicapai. Pasokan fasilitas ini melayani

⁷ Syakhrani, A.V., & Syakhtubudin, A. (2020). SIFAT TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM. Kalimantan: Jurnal Kajian Islam, 3(2), 17–27.

⁸ Dini, A., Azzara, H., Hasana, R.D., Prastami, Y., & Tarigan, M. (2022). Visi, misi dan hakikat pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan dan Pengembangan (JPDK), 4(6), 3905-3910.

⁹ Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), cetak. 3, hal. 232

tujuan kelembagaan dan struktural. Pada tataran mikro, pendidikan Islam berfungsi untuk membentuk prinsip-prinsip suci dalam diri peserta didik dan membekali mereka untuk menjunjung tinggi¹⁰.

Menurut Muhammad Atiyya Al-Abrasi,

1. Pembinaan akhlak merupakan fokus utama pendidikan Islam. Islam telah sampai pada kesimpulan bahwa memperoleh akhlak yang sempurna merupakan tujuan akhir pendidikan Islam, dan pendidikan budi pekerti dan akhlak merupakan ruh (nyawa) pendidikan Islam. Itu tidak berarti, bagaimanapun, bahwa kita tidak peduli tentang hal-hal seperti pendidikan moral sehubungan dengan disiplin ilmu lain, bahkan ketika kita peduli tentang hal-hal seperti pendidikan jasmani, akal, sains, dan ilmu terapan lainnya.
2. Anggap dunia dan agama sebagai satu. Sebenarnya, pendidikan Islam mencakup lebih dari sekedar agama dunia dan pendidikan agama pada umumnya. Dengan pernyataan seperti, "Berbuat baiklah untuk semua orang", Rasulullah SAW tidak pernah menganjurkan agar setiap muslim bekerja untuk Islam dan dunia yang lebih luas..¹¹.

Ibnu Khaldun mengklaim bahwa ada beberapa tujuan utama, antara lain :

1. Pendidikan dimaksudkan untuk meningkatkan spiritualitas seseorang.
2. Pendidikan harus meningkatkan kecerdasan dan daya pikir masyarakat.
3. Tujuan pendidikan adalah memajukan masyarakat.
4. Memperoleh keahlian profesional sesuai tuntutan zaman (keterkaitan dan kebetulan).
5. Dapatkan pekerjaan untuk menghidupi diri sendiri

Pendidikan Islam adalah untuk mencapai keharmonisan dalam pengembangan kepribadian seseorang (peserta didik) secara utuh dan serasi, yang dicapai melalui pengembangan jiwa, akal (akal), akal manusia, serta perasaan dan perasaan. Akibatnya, pendidikan harus mendorong pertumbuhan spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, dan linguistik setiap siswa serta mendorong komponen-komponen ini untuk maju menuju kebaikan dan kebesaran¹².

Fungsi Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan adalah untuk menyediakan alat yang diperlukan untuk melaksanakan amanatnya secara efektif dan bebas. Makna dan tujuan pemberian kesempatan ini bersifat struktural dan institusional. Memahami manusia ideal, yang

¹⁰Sitompoul, FAF, Lubis, M.N., Gianna, N., & Tarigan, M. (2022). Esensi dan tujuan pendidikan dalam Islam: konsep tarbiya, talim dan tasib. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan (JPDK)*, 4(6), 5411-5416.

¹¹Nabila, N. (2021). Tujuan pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 867-875.

¹²Hanbali, H. (2011). Hakikat dan tujuan pendidikan dari sudut pandang filsafat pendidikan Islam. *JURNAL SERAMBI ILMU*, 12(1), 59-70.

mampu mewujudkan seluruh potensinya, difasilitasi oleh pendidikan Islam. Di sini, pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mengarahkan manusia menuju perbaikan diri dan perkembangan yang sebaik-baiknya baik sebagai hamba Allah maupun sebagai pewaris umat. Yang mulia. Ngomong-ngomong, itu selalu eksplisit dan menunjuk pada sifat Tuhan¹³.

Pada tataran mikro, pendidikan Islam memiliki tujuan yang sangat jelas, yaitu melindungi sumber daya alam dan potensi manusia peserta didik sekaligus membina pertumbuhannya menjadi manusia seutuhnya sesuai dengan syariat Islam. Atau sederhananya, karakter yang mengidentifikasi sebagai Muslim. Selain itu, dalam skala yang lebih besar, peran pendidikan Islam dapat dipahami dari fenomena yang muncul selama kemajuan peradaban manusia, dengan asumsi bahwa pendidikan akan terus menjadi faktor kunci dalam pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

Pendidikan Islam berpandangan bahwa pendidikan berfungsi tidak hanya untuk mengasah kemampuan dan melatih pikiran anak didik, tetapi juga untuk menegakkan akhlaknya. Untuk memupuk, melestarikan, dan mengembangkan naluri tersebut dalam kaitannya dengan faktor-faktor anak didik, serta menjaganya dari naluri Gairus Salama, pendidikan dan pendidikan Islam memiliki peran penting. Bayi itu tidak masuk agama Yahudi, Kristen, Zoroastrianisme, atau agama atau pemahaman lain apa pun, kecuali Islam, dan mempertahankan dasar-dasar iman yang dibawanya sejak lahir. Dia juga bekerja untuk memperkuat prinsip-prinsip itu sampai dia meninggal dengan lebih damai dan alami.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam adalah usaha sengaja untuk mengarahkan, mendidik, dan mempersiapkan peserta didik untuk memahami dan mempelajari ajaran Islam dengan dukungan tujuan tertentu. Pendidikan Islam seringkali bertujuan untuk mencapai dua hal yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Meskipun ada banyak definisi tentang tujuan pendidikan Islam yang tepat yang disesuaikan dengan tuntutan wilayah dan waktu tertentu, tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan adalah untuk memperoleh kebahagiaan akhirat (asuhan), yang merupakan tujuan akhir kehidupan manusia. Tujuan khusus ini seringkali untuk mendapatkan keuntungan dari keberadaan di dunia (perdamaian). Tujuan pendidikan adalah untuk menyediakan alat yang diperlukan untuk melaksanakan amanatnya secara efektif dan bebas. Makna dan tujuan pemberian kesempatan ini bersifat struktural dan institusional.

DAFTAR ISI

Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), cetak. 3, hal. 232
Dini, A., Azzara, H., Hasana, R.D., Prastami, Y., & Tarigan, M. (2022). Visi, misi dan hakikat pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan (JPDK)*, 4(6), 3905-3910

¹³Wahyuddin, V. (2016). Fungsi pendidikan Islam dalam kehidupan dan kehidupan umat (manusia yang memiliki fitrah/potensi dan sebagai manusia yang harus didik/dididik). *Jurnal Pendidikan Inspiratif*, 5(2), 399-415.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 3 No 3 (2023) 859-865 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v3i3.3036

- Hanbali, H. (2011). Hakikat dan tujuan pendidikan dari sudut pandang filsafat pendidikan Islam. *JURNAL SERAMBI ILMU*, 12(1), 59-70.
- Nabila, N. (2021). Tujuan pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 867 -875.
- Sitompoul, FAF, Lubis, M.N., Gianna, N., & Tarigan, M. (2022). Esensi dan tujuan pendidikan dalam Islam: konsep tarbiya, talim dan tasib. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan (JPDK)*, 4(6), 5411-5416.
- Syah, A. (2017). ISTILAH TARBIA, TALIM DAN TADIB DALAM PENDIDIKAN SLAM: tinjauan aspek semantik. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Islam*, 7(1), 138. <https://doi.org/10.24014/af.v7i1.3786>.
- Syakhrani, A.V., & Syakhtubudin, A. (2020). SIFAT TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM. Kalimantan: *Jurnal Kajian Islam*, 3(2), 17–27.
- Wahyuddin, V. (2016). Fungsi pendidikan Islam dalam kehidupan dan kehidupan u mat (manusia yang memiliki fitrah/potensi dan sebagai manusia yang harus dididik/dididik). *Jurnal Pendidikan Inspiratif*, 5(2), 399-415.
- Zakia, N. (2013). Hakikat, tujuan dan fungsi pendidikan Islam di era modern. *As-Salam*, Vol.1, No.1 (2013), 2461-0232, 2089-6638, 2013, 1(1), 105–123. <http://ejournal.staidarussalamlampung.ac.id/index%0Ahttp://moraref.or.id/reco rd/view/36039>